

Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Dengan Model Peta di Sekolah Dasar

Nur Nabiilah¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

1910125220023@mhs.ulm.ac.id¹

Fathul Jannah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

fathul.jannah@ulm.ac.id²

Abstract. *The problems found in this study are the low activity, motivation, and learning outcomes of students in mathematics content. This is because learning is one way, learning is less meaningful, and learning is less interesting. The application of the PETA model to mathematical content is a strategy used to overcome this problem. This study aims to describe the activities of educators, analyze the increase in student activity, motivation and student learning outcomes. This study used classroom action research which was carried out during three meetings. The research subjects were 30 students in class V at SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin. The type of data taken is qualitative data obtained from observing the activities of educators, students, and motivational questionnaires. Quantitative data were obtained through group and individual written tests. The indicator of success to be achieved is $\geq 80\%$ of all students. Based on the results of research that has been carried out using the MAP model, it is able to increase student activity, motivation, and learning outcomes.*

Keywords: *Activity, Motivation, Learning Outcomes, PETA Model*

Abstrak. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik pada muatan matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran satu arah, pembelajaran kurang bermakna, dan pembelajaran kurang menarik. Penerapan model PETA pada muatan matematika adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin yang berjumlah 30 orang. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif yang diperoleh dari observasi aktivitas pendidik, peserta didik, dan angket motivasi. Data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah $\geq 80\%$ dari keseluruhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model PETA mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas, Motivasi, Hasil Belajar, Model PETA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar dalam membangun sebuah negara. Negara yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga mampu membawa negaranya menjadi negara yang maju, unggul, dan bermartabat. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah,

Received Juli 07, 2023; Revised Agustus 02, 2023; Accepted September 07, 2023

** Nur Nabiilah. 1910125220023@mhs.ulm.ac.id*

berkomunikasi, dan berkolaborasi pada peserta didik (Agustinova, 2018; Septikasari & Frasandy, 2018).

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (Hidayat dkk., 2021: 32) dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidik yang berkualitas sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, pendidik yang berkualitas adalah yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas, aktivitas, dan memotivasi peserta didik dengan menggunakan multimedia dan berbagai macam model dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Agustinova, 2018; Aspi & Syahrani, 2022; Rahmawati, 2018; Saifulloh & Darwis, 2020).

Menurut Suryapuspitarini dkk., (2018) kurikulum 2013 terdapat berbagai muatan pelajaran salah satunya adalah matematika. Kondisi ideal mata pelajaran matematika berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Hidayat, 2019: 700) yaitu: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Motivasi pada diri seseorang memiliki indikator yakni 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) adanya kegiatan yang menarik, 5) adanya lingkungan yang baik (Uno, 2023: 7).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pada muatan matematika di kelas V SD Negeri Telaga Biru 6 Kota Banjarmasin tidak sesuai dengan kondisi ideal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yakni Rina Susanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa sebagian peserta

didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan, mencatat hal yang dianggap penting dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh pendidik atau pembelajaran satu arah. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran karena peserta didik mengantuk dan bermalas-malasan sehingga tidak fokus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik yang artinya pembelajaran kurang bermakna di kelas. Dan pembelajaran kurang menarik karena menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan bervariasi. Masalah selanjutnya adalah sebagian dari peserta didik masih kurang dalam memahami konsep matematika, penalaran pola dan sifat matematika, kemampuan memecahkan masalah dan menafsirkan solusi dari suatu permasalahan dan 22 dari 30 orang peserta didik masih kurang dalam memiliki rasa ingin tahu, minat, dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematika. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik, dimana banyak peserta didik yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan hanya 14 orang (47%) yang mendapatkan nilai tuntas dan 16 orang yang nilainya tidak tuntas (53%) dengan syarat ketuntasan minimal di SD Negeri Telaga Biru 6 Banjarmasin adalah 70.

Hal ini akan berdampak buruk bagi peserta didik jika dibiarkan terus-menerus tanpa penyelesaian. Peserta didik akan menjadi pasif sehingga antusias dalam pelajaran menurun dan akan kesulitan dalam mempelajari materi volume bangun ruang lainnya dan berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model PETA untuk peserta didik kelas V di SD Negeri Telaga Biru 6 Banjarmasin.

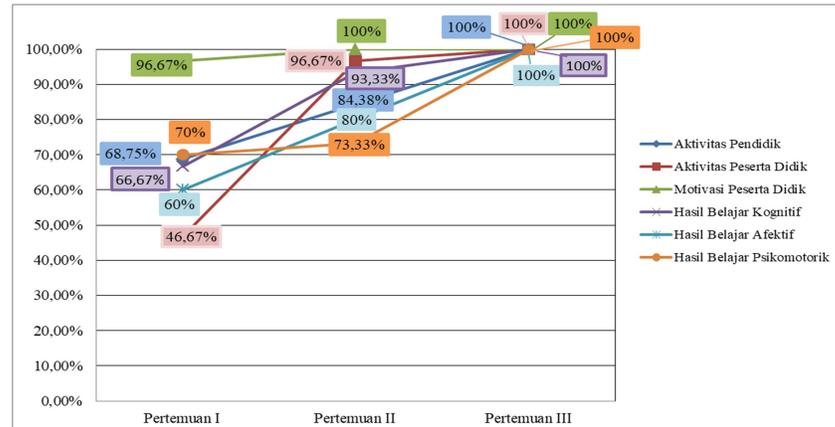
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Pamawi, 2020; Rustiyarso & Wijaya, 2020). Penelitian ini dilakukan pada muatan matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 30 orang. Faktor yang diteliti adalah faktor aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif diperoleh melalui observasi

aktivitas pendidik, peserta didik, dan angket motivasi kemudian data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan Aktvitas Pendidik, Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa aktivitas pendidik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peningkatan ini disebabkan pendidik mencatat hal-hal yang kurang tepat pada akhir kegiatan mengajar melalui kegiatan reflleksi. Catatan ini digunakan oleh pendidik untuk berdiskusi dengan observer untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Pendidik pada setiap pertemuannya berusaha menjadi fasilitator dan motivator untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menyampaikan bentuk tempat duduk setiap kelompok secara jelas, membantu dan mengawasi jalannya diskusi setiap kelompok agar setiap kelompok anggotanya terlibat aktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang tidak dipahami pada kegiatan akhir pembelajaran.

Ketika pendidik mengkombinasikan model PETA dengan strategi pembelajaran lainnya, aktivitas peserta didik juga meningkat dapat dilihat pada grafik di atas bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Setiap aspek pada aktivitas peserta didik selalu diperhatikan untuk meningkatkan skor pada setiap pertemuannya. Aspek pertama memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya karena pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah di

pahami oleh peserta didik. Yang kedua, peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan arahan pendidik di setiap pertemuan mengalami peningkatan karena pendidik membagi kelompok secara jelas dan heterogen.

Aspek ketiga, peserta didik melakukan identifikasi permasalahan secara berkelompok meningkat di setiap pertemuannya karena membantu untuk mengarahkan setiap kelompok menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga anggota kelompok terlibat aktif. Aspek keempat, peserta didik menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok meningkat disetiap pertemuannya karena pendidik memberikan apresiasi dan pembenaran saat peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dan yang kelima, peserta didik mencocokkan kartu soal dan jawaban yang benar juga meningkat disetiap pertemuannya karena pendidik membagi kartu soal dan jawaban serta membagi perwakilan yang maju menjadi tim soal dan jawaban agar kelas tetap kondusif. Aktivitas peserta didik yang meningkat disetiap pertemuannya mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Pada hasil analisis data motivasi peserta didik yang dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan model PETA juga mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hal ini dapat dilihat pada gambar 1 bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidik meningkat disetiap pertemuannya dan pendidik selalu melakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan oleh pendidik menghasilkan aktivitas peserta didik meningkat disetiap pertemuannya, seperti kegiatan aktivitas pendidik dan peserta didik yang mencocokkan kartu soal dan jawaban yang menimbulkan rasa bersaing dan bekerjasama dengan kelompok agar menemukan kartu soal dan jawaban yang tepat.

Hasil belajar peserta didik dibagi menjadi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Dalam hasil belajar tidak hanya pengetahuan peserta didik yang dinilai tetapi sikap dan keterampilan juga di nilai. Hasil belajar peserta didik meningkat di tiap pertemuan karena pendidik menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dan jelas dipahami oleh peserta didik dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sehingga meningkatkan rasa disiplin, kerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan kemudian mempresentasikan hasil diskusi penyelesaian permasalahan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan tepat bersama anggota

kelompoknya. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran mampu membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Pembahasan

Aktivitas pendidik dalam melaksanakan muatan matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok menggunakan model PETA mengalami peningkatan di setiap pertemuannya sehingga mencapai kriteria sangat baik. Pendidik dapat mencapai kriteria ini karena selalu memperbaiki kekurangan yang ada melalui refleksi sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Di dukung dengan Norlatifah & Novitawati (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas pendidik meningkat karena pendidik selalu bercermin kembali dan memperbaiki kesalahan sehingga setiap pertemuan mengalami peningkatan skor. Sejalan dengan pendapat Hidayat dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pendidik yang berkualitas adalah mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik serta memotivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat Saifulloh & Darwis (2020) yang menyatakan bahwa pendidik tidak hanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik namun juga menyenangkan melalui penggunaan model dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kepada peserta didik. Seperti halnya dengan penelitian ini, pendidik memilih menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share* dan *Make A Match*.

Merujuk pada penelitian Nahdiah dkk., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Visual Auditory Kinesthetic*, dan *Teams Games Tournaments* pada muatan matematika materi bangun ruang kubus membuat aktivitas pendidik mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Sebagaimana Aslamiah, Abdurrahman dan Arrahmi (dalam Jannah & Fahlevi, 2019) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* dan kombinasi *Make A Match* meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan Fitriana & Novitawati (2021) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* membuat pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pendidik mendapatkan respon yang menyenangkan saat pembelajaran dan membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Peningkatan aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran dengan

model pembelajaran PETA menerapkan pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik untuk lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, melakukan diskusi dan membuat peserta didik lebih berani untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Afiani & Faradita (2021) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik terlibat dalam prosesnya sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saifulloh & Darwis (2020) yang menyatakan bahwa pendidik harus memberikan ruang sebanyak-banyaknya pada peserta didik sehingga dapat beraktivitas dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dipilih model kombinasi model *Problem Based Learning*, *Think Pair Share* dan *Make A Match*. Sejalan dengan Zekiyah dkk., (2023) menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menerapkan model ini kemampuan peserta didik dalam menyimak pembelajaran dapat meningkat sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asniwati dkk., (2019) menyatakan bahwa penerapan *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Dan hasil penelitian yang dilakukan Sari & Udin (2022) menyatakan bahwa model *Make A Match* mampu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban.

Motivasi belajar peserta didik dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan disetiap pertemuannya mencapai indikator yang telah ditetapkan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan model PETA. Peningkatan motivasi peserta didik dikarenakan adanya peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik di setiap pertemuannya. Pendidik senantiasa melakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas pendidik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatnya Metroyadi dkk., (2019) yang menyatakan bahwa dengan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran di setiap pertemuannya. Hal ini membuat aktivitas pendidik meningkat. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik, motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Dan sejalan dengan pendapat Zulfida & Aslamiah (2023) yang menyatakan bahwa dengan pendidik memberikan dorongan seperti semangat dan hadiah kepada peserta didik menimbulkan motivasi bagi peserta didik sehingga

peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik semakin meningkat dan peserta didik semakin antusias dan bersemangat dalam pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PETA pada muatan matematika di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, baik dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga secara individu maupun klasikal. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pendidik yang berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang berkualitas dengan selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar juga disebabkan karena proses pembelajaran menggunakan model PETA, model ini memfokuskan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan ini disebabkan karena pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PETA membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan terlibat aktif dalam usaha membangun dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, peserta didik lebih bertanggung jawab untuk memahami konsep secara mendalam dengan belajar bersama teman-temannya, peserta didik akan bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai konsep yang menjadi fokusnya sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, mudah memahami dan mengingat bagi peserta didik. Hal tersebut yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Aspek pengetahuan peserta didik dipengaruhi oleh menyimak dan mendengarkan penjelasan pendidik kemudian dan mengidentifikasi permasalahan secara kelompok membuat peserta didik menjadi lebih berpikir kritis sehingga pemahamannya meningkat dan mempengaruhi hasil belajar, hal ini sejalan dengan Radiansyah dkk., (2023). Hal ini diperkuat dengan pendapat Radiansyah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dan hasil penelitian Sari dkk., (2022) menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Head Together*, dan *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa model PETA dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PETA pada muatan matematika dapat meningkatkan aktivitas pendidik sehingga memperoleh kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik sehingga memperoleh kriteria sangat aktif, motivasi peserta didik sehingga memperoleh sangat tinggi, dan hasil belajar sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan persentase klasikal $\geq 80\%$. Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yakni kepada pendidik hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi khususnya pada muatan matematika, kepada kepala sekolah hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai alternatif untuk mendorong peningkatan profesi pendidik dengan memberikan informasi tambahan untuk memilih model-model inovatif yang meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan kepada peneliti lain hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam hal pengembangan penelitian tindakan kelas khususnya muatan matematika yang terkait dalam penelitian dan penerapan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)*, 9(1), 18. <http://repository.um-surabaya.ac.id/5641/>
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 4(1), 1–2. <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Asniwati, Hidayat, A., & Refia, W. R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata pelajaran; Pecahan Menggunakan Kombinasi Model Think Pair Sha; Numbered Heads Together (NHT) dan Talking Stick Pa; Asniwati. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(1), 49. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/799>
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Fitriana, & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221>
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 700. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/100/100>

- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 32. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/23144>
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 76. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/801>
- Nahdiah, H., Aslamiah, & Amelia, R. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Kubus Menggunakan Model PROVAK GAMES (Problem Based Learning, Visualization Auditory Kinesthetic dan Teams Games Tournament) pada Siswa Kelas VB SDN Kuin Selatan 1 Ba. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 93. <https://conference.ulm.ac.id/index.php/sndikdas/PS2DMP/paper/view/116/9>
- Norlatifah, & Novitawati. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Drill dan Teknik Mozaik Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 53. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/5450/3832>
- Pamawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Penelitian+Tindakan+Kelas+\(Classroom+Action+Research\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwih1uLdlnN8AhUu43MBHdfyBNAQ6wF6BAGIEAE#v=onepage&q=Penelitian Tindakan Kelas \(Classr](https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Penelitian+Tindakan+Kelas+(Classroom+Action+Research)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwih1uLdlnN8AhUu43MBHdfyBNAQ6wF6BAGIEAE#v=onepage&q=Penelitian Tindakan Kelas (Classr)
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kamina, T., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). Development of Project Learning Model Based on HOTS di S D Wetlands Banjar Regency. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4285. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-40>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving children ' s critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 56.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah. https://books.google.co.id/books?id=4jQnEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–294. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, R. D. K., & Udin, B. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208.

<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206/732>

- Sari, R., Jannah, F., Radiansyah, Hasanah, M., Diani, N. A., & Puspita, P. M. (2022). Improve Student Motivation, Activity, and Learning Outcomes Using a Combination of Group Investigation, Number Head Together, and Make a Match Models in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(11), 5104. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i11-39>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Journal of the American College of Cardiology*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Suryapusparini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 877. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>
- Uno, H. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=IOqoEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Zekiyah, J., Fauziah, N. F., & Cahyono, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Melalui Model PBL Pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1367. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8031/3037>
- Zulfida, Y., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Model DIRAUT pada Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 45. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/9178/5444>